

## **Tingkat Pengetahuan Petani Terhadap Pemeliharaan Tembakau Rakyat Di Kecamatan Parakan Kabupaten Temanggung**

**Firman Tua Wibowo Manik<sup>1)</sup>, Danang Manumono, Fahmi Wiryarta  
Marta Kifli**

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian INSTIPER Yogyakarta

Email Korespondensi: [firmanuawibowomanik21@gmail.com](mailto:firmanuawibowomanik21@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan petani terhadap pemeliharaan tembakau rakyat di Kecamatan Parakan Kabupaten Temanggung. Metode penentuan lokasi menggunakan metode pengambilan sampel secara sengaja. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, survei dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif yang dikuantitatifkan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan petani tembakau di Kecamatan Parakan Kabupaten Temanggung dengan kategori "Tinggi", dari kategori tersebut dapat diketahui bahwa pertanyaan yang diberikan kepada responden dapat dimengerti dengan baik walaupun dari penelitian ini ada beberapa pertanyaan yang belum mengetahui salah satu tingkat pengetahuan petani tembakau tentang punggel/wiwil atau suli akan tetapi itu tidak menjadi pengaruh besar terhadap produktivitas yang dihasilkan oleh para petani.

**Kata kunci** : Tembakau, Tingkat Pengetahuan, Pemeliharaan, Petani

### **PENDAHULUAN**

Pertanian merupakan sektor yang sangat penting di Indonesia, karena latar belakang dan letak geografis sebagian besar atau hampir seluruhnya

Masyarakat Indonesia pada umumnya bermatapencaharian sebagai petani, yang pada umumnya menunjang ketersediaan pangan dan kesejahteraan masyarakat. Sektor pertanian masih tetap menjadi penopang perekonomian Indonesia, meskipun telah terjadi perubahan struktur perekonomian, dimana perekonomian negara lebih banyak ditopang oleh sektor industri dan jasa. Sektor

pertanian yang dimiliki Indonesia adalah tanaman pangan, perkebunan, pertanian, perikanan dan kehutanan. Hingga saat ini, industri perkebunan telah menyumbang banyak perekrutan tenaga kerja baru setiap tahunnya dan menjadi tumpuan kehidupan sebagian besar pekerja.

Produktivitas menjadi tolak ukur hasil satuan para petani dengan itu system budidaya yang baik dan tepat dapat menentukan produktivitas yang maksimal. Tanaman tembakau yang baik tidak luput dari proses teknis pemeliharaan yang baik untuk mendapatkan hasil yang baik dan bermutu.

Di sisi lain, berkembangnya budidaya tembakau di Kabupaten Temanggung menimbulkan beberapa permasalahan baik yang dialami oleh masyarakat maupun pemerintah Kabupaten Temanggung. Permasalahan yang saat ini dialami dalam budidaya tembakau di Kabupaten Temanggung adalah: (1) menurunnya produktivitas tembakau dan hasil pertanian lainnya akibat berkurangnya kesuburan tanah, (2) meningkatnya biaya budidaya akibat berkurangnya daya dukung tanah, dan (3) meningkatnya kerusakan lahan pertanian. . sumber daya alam khususnya pada perkebunan dengan kemiringan lebih dari 40% di lereng Gunung Sumbing – Sindoro – Prau.

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deksriptif. Penelitian ini menggunakan perspektif sebagai gambaran yang diutamakan dalam memperoleh hasil penelitian. Metode penelitian kuantitatif juga menggunakan desain secara umum dan mendapatkan data berupa deskripsi pendapat dari responden ataupun hasil catatan lapangan (Sugiyono, 2017).

Penentuan lokasi penelitian ini dilakukan secara Purposive sampling yaitu pengambilan sampel dengan memilih daerah penelitian berdasarkan ciri atau alasan yang dipandang mempunyai hubungan dengan penelitian. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan metode pengambilan secara (Pursposive Sampling) yaitu teknik pengambilan sampel yang sudah ditentukan kepada populasi untuk dijadikan sampel dengan syarat sampel yang diambil harus aktif dalam kelompok tani. Dalam penelitian ini sampel yang diambil berjumlah 45 responden petani. Untuk mengetahui gambaran dan menganalisis tingkat pengetahuan petani tembakau terhadap pemeliharaan tembakau rakyat di Kecamatan Parakan Kabupaten Temanggung maka metode deskriptif kualitatif dikuantitatifkan dan dianalisis dengan teknik skala Nominal.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode pengumpulan data kualitatif dimana penulis menggunakan metode berikut untuk mengumpulkan data yang diperlukan untuk penelitian :

### **1. Kuesioner**

Merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara meminta responden mengajukan pertanyaan atau menuliskan jawaban. Alternatif jawaban yang dipilih responden ditambahkan pada pernyataan yang disajikan dalam kuesioner (Sugiyono, 2018).

### **2. Observasi**

Teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan serta langsung kepada objek yang akan diteliti dan digunakan untuk melengkapi data yang telah diperoleh melalui teknik wawancara.

### **3. Wawancara**

Wawancara merupakan suatu percakapan yang mempunyai tujuan tertentu dan dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan orang yang diwawancarai yang menjawab pertanyaan. Petani tembakau terhadap pemeliharaan tembakau rakyat di Kecamatan Parakan Kabupaten Temanggung maka metode deskriptif kualitatif dikuantitatifkan dan dianalisis dengan teknik skala Nominal.

#### 4. Jenis Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini bersifat kualitatif, dua jenis data yang digunakan dalam penelitian ini:

##### a. Data Primer

Data primer adalah , yaitu informasi yang diperoleh dari sumber primer, atau dari perseorangan atau orang, seperti hasil wawancara atau kuesioner yang biasa dilakukan oleh peneliti. (Umar, 2013).

##### b. Data Sekunder

Data sekunder adalah yaitu data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan, misalnya dalam bentuk tabel atau grafik, baik oleh pengumpul data primer maupun oleh pihak lain. (Umar, 2013).

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Identitas Responden

##### 1. Identitas Petani Berdasarkan Usia

Usia tenaga tidak mempunyai hubungan terhadap responsibilitas seseorang akan penawaran tenaga kerja karena usaha tani tembakau disana terus memerlukan tenaga kerja baik itu muda maupun tua dan juga banyaknya orang-orang yang umurnya sudah lansia masih ingin bekerja guna memenuhi kebutuhan keluarganya. Berikut tabel usia tenaga kerja wanita.

Tabel 1 Karakteristik Petani Berdasarkan Usia

<b>Umur (Tahun)</b>	<b>Jumlah (Orang)</b>	<b>Persentase (%)</b>
30 - 39 Tahun	2	4,5
40 - 49 Tahun	7	15,5
50 - 59 Tahun	25	55,5
>60 Tahun	11	24,5
<b>Jumlah</b>	<b>45</b>	<b>100,0</b>

Sumber: Analisis Data Primer, 2023.

##### 2. Identitas Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Gender adalah seperangkat karakteristik yang terkait dengan feminitas yang khas. Karakteristik ini dapat berupa gender, permasalahan terkait gender, atau identitas gender.

Tabel 2 Karakteristik Petani Berdasarkan Jenis Kelamin Responden

No	Jenis Kelamin	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Laki-laki	44	97,8
2	Perempuan	1	2,2
<b>Total</b>		<b>45</b>	<b>100,0</b>

Sumber: Analisis Data Primer, 2023

### 3. Identitas Petani Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan merupakan salah satu faktor yang bisa mempengaruhi produktivitas para petani itu sendiri, karena semakin tinggi pendidikan maka pola pikir semakin maju untuk melakukan kegiatan yang menunjang dan meningkatkan pendapatan. Pendidikan petani di kategorikan dari Sekolah dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), dan Sekolah Menengah Atas (SMA) dan tidak ada petani yang memiliki pendidikan yang sampai dengan perguruan tinggi. Identitas petani berdasarkan pendidikan dapat dilihat pada tabel 3 berikut ini:

Tabel 1 Karakteristik Petani Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan Terakhir	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
SD	34	75,5
SMP	9	20,0
SMA	2	4,5
<b>Jumlah</b>	<b>45</b>	<b>100,0</b>

Sumber: Analisis Data Primer 2023

### 4. Identitas Petani Berdasarkan Tanggungan Keluarga

Besar kecilnya tanggungan keluarga mengacu pada jumlah anggota keluarga yang masih bergantung pada keluarga, baik saudara kandung maupun saudara bukan kandung yang tinggal serumah namun belum bekerja atau memiliki rumah tangga. Tanggungan dalam suatu keluarga mempunyai dampak yang signifikan terhadap pendapatan karena semakin banyak tanggungan maka semakin banyak petani yang mencari atau menghidupi keluarganya dari hasil pertanian atau sektor lain seperti sekolah, pangan, dan kebutuhannya lainnya. Karakteristik petani berdasarkan tanggungan keluarga dapat dilihat pada table 4 berikut:

Tabel 2 Karakteristik Petani Berdasarkan Jumlah Tanggungan

<b>NO</b>	<b>Jumlah Tanggungan</b>	<b>Jumlah (Orang)</b>	<b>Persentase (%)</b>
1	0 - 2 orang	4	9,0
2	3 - 5 orang	38	84,4
3	> 5 orang	3	6,6
<b>Jumlah</b>		<b>45</b>	<b>100,0</b>

Sumber: Analisi Data Primer, 2023

#### 5. Identitas Petani Berdasarkan Jumlah Tenaga Kerja

Pekerjaan pertanian adalah setiap kegiatan manusia, baik fisik maupun mental. Pekerjaan diperlukan untuk mengolah faktor-faktor produksi alam agar dapat dieksploitasi.

Tabel 5 Karakteristik petani berdasarkan jumlah tenaga kerja

<b>No</b>	<b>Tenaga kerja</b>	<b>Jumlah (Orang)</b>	<b>Persentase (%)</b>
1	0 - 2 orang	40	88,9
2	3 - 5 orang	4	8,9
3	> 5 orang	1	2,2
<b>Jumlah</b>		<b>45</b>	<b>100,0</b>

Sumber: Analisis Data Primer, 2023

#### 6. Identitas Petani Berdasarkan Luas Lahan

Tanah adalah tempat berlangsungnya seluruh proses penanaman atau penanaman atau budidaya, tanah memberikan kepada petani kuantitas atau hasilnya. Semakin banyak lahan yang dimiliki seorang petani maka semakin tinggi pula produktivitas yang dihasilkannya.

Tabel 6 Karakteristik Petani Berdasarkan Luas Lahan

<b>No</b>	<b>Luas Lahan(m<sup>2</sup>)</b>	<b>Jumlah (Orang)</b>	<b>Persentase (%)</b>
1	2.000 – 3.500	8	17,8
2	3.600 – 5.000	30	66,7
3	> 5.000	7	15,5
<b>Total</b>		<b>45</b>	<b>100,0</b>

Sumber: Analisis Data Primer, 2023.

#### 7. Identitas Petani Terhadap Status Kepemilikan Lahan

Status kepemilikan lahan merupakan salah satu saluran dari pemenuhan hak dasar seorang petani. Lahan pertanian adalah lahan usaha dijadikan lahan usaha tani untuk memproduksi tanaman pertanian. Lahan pertanian merupakan salah satu sumber daya utama pada usaha pertanian. Status kepemilikan lahan adayang milik sendiri dan ada juga yang menyewa sebuah lahan untuk proses budidaya tanaman tembakaunya.

Tabel 7 Karakteristik petani berdasarkan status kepemilikan lahan

<b>No</b>	<b>Status Kepemilikan</b>	<b>Jumlah (Orang)</b>	<b>Persentase (%)</b>
1	Milik Sendiri	42	93,3
2	Sewa	3	6,7
<b>Total</b>		<b>45</b>	<b>100</b>

Sumber: Analisis data primer, 2023

## B. Kategorisasi Pengetahuan Petani Terhadap Pemeliharaan Tembakau di Kecamatan Parakan Kabupaten Temanggung

### 1. Tingkat Pengetahuan Petani Tembakau Terhadap Pemeliharaan

Kategorisasi Pengetahuan Petani Tembakau di Kecamatan Parakan Kabupaten Temanggung dapat dilihat dalam table 8 berikut:

Tabel 8 Tingkat Pengetahuan Petani Tembakau terhadap Pemeliharaan Tembakau

NO	Pernyataan	Frekuensi	
		Ya	Tidak
1	Pernyataan petani tentang persiapan lahan sangat penting untuk mempermudah dalam pengolahan pada saat budidaya.	45	0
2	Petani menyatakan bahwa cara pemilihan benih tembakau sangatlah penting sehingga benih yang nanti nya terjamin mutunya.	45	0
3	Pernyataan petani tentang pembibitan sangat lah penting sekali yang nantinya akan dipakai untuk budidaya dan menentukan kualitas tanaman tembakau.	45	0
4	Petani menyatakan bahwa pentingnya cara penanaman yang tujuannya agar tanaman tetap kokoh dan sesuai dengan cara penanamannya dibutuhkan.	45	0
5	Pernyataan petani tentang pentingnya cara pemupukan yang tepat agar tanaman tetap produktif dan dapat bertumbuh dengan baik.	45	0
6	Petani menyatakan bahwa pentingnya penyiraman pada tanamantembakau mengetahui dengan tujuan agar tanah tetap basah dan subur dan juga agar akar, batang, hinggadaun menjadi segar dan kokoh.	45	0
7	Petani menyatakan bahwa pentingnya tentang pencegahan/pengendalian hama dan penyakit pada tanaman tembakau dengan tujuan membasmi dan mengendalikan hamaagar tidak menyerang tanaman lain.	45	0
8	Pernyataan petani tentang punggel/wiwil atau suli sangat penting dengan tujuan penggunaan bahan gizi tanaman dalam proses pengembangan daun tembakau.	38	7
9	Pernyataan petani tentang proses pemangkasan pada daun tembakau sangat penting dengan tujuan untuk menghentikan pengangkutan bahan makanan ke mahkota bunga atau ke kuncup tunas.	45	0
10	Petani menyatakan bahwa proses pemanenan yang tepat padatanaman tembakau sangat penting dengan tujuan untuk mengumpulkan hasil dari hasil budidaya dan ini adalah tahapakhir budidaya dilahan.	45	0
<b>JUMLAH</b>		<b>443</b>	<b>7</b>

Sumber: Data Primer,2023

Ketentuan penilaian tingkat pengetahuan petani tembakau di Kecamatan Parakan Kabupaten Temanggung dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 9 Ketentuan penilaian tingkat pengetahuan petani tembakau di

Kecamatan Parakan Kabupaten Temanggung

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	31 - 45	Tinggi	45	100
2	16 – 30	Sedang	0	0
3	0 – 15	Rendah	0	0
<b>Jumlah</b>			<b>45</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Primer,2023

Bedasarkan tabel 5.8 dan tabel 5.9 diatas menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan petani tembakau di Kecamatan Parakan Kabupaten Temanggung dengan kategori “Tinggi” dan dapat dilihat dari data diatas dengan persentase 100%, dari persentase tersebut dapat diketahui bahwa pertanyaan yang diberikan kepada responden dapat dimengerti dengan walaupun dari penelitian berupa beberapa pertanyaan ada beberapa yang tidak mengetahui salah satu tingkat pengetahuan petani.

Para petani yang ada di Kecamatan Parakan Kabupaten Temanggung sudah berpengalaman dalam budidaya tembakau dikarenakan sudah menjadi tradisi para petani dari turun temurun dari leluhurnya tidak memandang harga ataupun budaya lainnya maka dari itu para petani disana bisa dikatakan sudah berpengalaman dan tidak berpengaruh pada usia dan pendidikan mereka yang minim.

## 2. Pelaksanaan Pemeliharaan Tembakau

Kategorisasi pelaksanaan pemeliharaan tembakau di Kecamatan Parakan Kabupaten Temanggung dapat dilihat dalam table 9 berikut:

Tabel 10 Kuesioner pelaksanaan pemeliharaan tembakau di Kecamatan Parakan Kabupaten Temanggung

NO	Pernyataan	Frekuensi	
		Ya	Tidak
1	Pernyataan petani sudah melakukan persiapan lahan untuk budidaya tanaman tembakau agar pada saat proses budidaya para petani mudah dalam mengelolah tanaman serta mempermudah pada saat proses budidaya.	45	0
2	Petani sudah melakukan proses pemilihan benih tembakau yang bermutu dengan cara melihat ataumemilih benih yang baik, tidak rusak atau cacat, tidak tercampur benda asing, dan sudah lulus seleksi.	45	0
3	petani sudah melakukan proses pembibitan yang baik dan benar dan para petani juga sudah paham ciri ciri bibit yang tidak baik untuk ditanaman dengan cara menseleksi bibit yang rusak dan cacat.	45	0
4	Para petani sudah melakukan penanaman yang baik dan benar pada tanaman tembakau dan petani juga sudah melakukan tahap tahap yang benar.	45	0
5	Petani sudah melakukan proses pemupukan yang baik dan tepat pada tanaman tembakau sehingga tanaman yang di tanam menjadi tumbuh dan berkembang dengan baik.	45	0
6	Petani sudah melakukan proses pengairan pada tanaman tembakau dan ada juga beberapa petani yang tidak melakukan nya dikarenakan melihat kondisi cuaca yang sedang terjadi.	33	12
7	Petani sudah melakukan proses pencegahan/pengendalian hama dan penyakit pada tanaman tembakau sehingga tanaman lainnya akan tercegah oleh penyerangan hama yang ditimbulkan oleh tanaman lainnya	45	0
8	Petani sudah melakukan proses proses punngel/wiwil atau suli yang tepat pada tanaman tembakau sehingga daun dan gizi pada tanaman menambah begitu juga dengan daun akan menambah ketebalan.	38	7
9	Petani sudah melakukan proses pemangkasan pada daun tembakau sehingga hasil fotosintesis dapat terakumulasi pada daun sehingga diperoleh produksi yang baik.	45	0
10	Petani sudah melakukan proses pemanenan yang tepat pada tanaman tembakau karena pemanenan adalah puncak dari hasil budidaya yang selama beberapa bulan mereka rawat dan akhirnya dipanen	45	0
<b>JUMLAH</b>		<b>431</b>	<b>19</b>

Sumber: Data Primer,2023

Ketentuan penilaian tingkat pengetahuan petani tembakau di Kecamatan Parakan Kabupaten Temanggung dapat dilihat pada tabel 11 dibawah ini.

Tabel 11 Ketentuan penilaian tingkat pengetahuan petani tembakau di Kecamatan Parakan Kabupaten Temanggung

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	31 - 45	Tinggi	45	100
2	16 – 30	Sedang	0	0
3	0 – 15	Rendah	0	0
<b>Jumlah</b>			<b>45</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Primer,2023

Berdasarkan tabel 10 dan tabel 11 di atas tentang penilaian para petani tentang pemeliharaan petani tembakau menunjukkan bahwa pengetahuan petani dalam pemeliharaan tembakau di Kecamatan Parakan Kabupaten Tembakau dikategorikan “Tinggi”, walaupun ada beberapa pernyataan yang tidak dilakukan para petani contohnya dalam pernyataan tentang penyiraman pada tanaman tembakau dikarenakan para petani melihat situasi cuaca pada saat periode penanaman, oleh karena itu para ada beberapa petani yang tidak melakukan proses penyiraman dengan alasan melihat kondisi cuaca yang terjadi pada periode penanaman. Selanjutnya ada pernyataan tentang punggel/wiwil atau suli yang tidak dilakukan para petani harus menggunakan penerapan teknologi yang tepat dan harus dilakukan dengan waktu yang tepat. Dan. Petani lebih menggunakan pupuk yang lebih baik dari pada menggunakan system punggel. Petani juga masih belum paham dan tidak tahu dalam menggunakan teknologi dan menentukan waktu yang tepat dalam proses punggel/wiwil atau suli ini. Padahal system wiwilan sangat berpengaruh penting bagi ketebalan daun dan berat daun tembakau

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian tentang Tingkat Pengetahuan Petani Tembakau Terhadap Pemeliharaan Tembakau Rakyat di Kecamatan Parakan Kabupaten Temanggung menunjukkan bahwa pengetahuan petani dengan kategori “Tinggi”. Dari kategori tersebut dapat diketahui bahwa pertanyaan yang diberikan kepada responden dapat dimengerti dengan baik, walaupun dari penelitian ini ada beberapa pertanyaan yang belum mengetahui salah satu tingkat pengetahuan petani tembakau tentang punggel/wiwil atau suli, namun tidak menjadi pengaruh besar terhadap produktivitas

yang dihasilkan oleh para petani.

## **SARAN**

1. Mempertahankan dan mengembangkan tingkat pengetahuan petani terhadap pemeliharaan tembakau.
2. Memberi edukasi kepada para petani pemula maupun petani yang berprofesi sebagai petani tembakau karena tingkat pengetahuan para petani sudah dikategorikan baik.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Sugiyarto (2012). Skala likert. <https://media.neliti.com/media/publications/40038-ID-analisis-persepsi-modal-sosial-social-capital-dan-hubungannya-dengan-eksistensi.pdf>
- Sugiyono (2017). Metode deskriptif. <https://www.google.com/search?rlz>
- Sugiyono (2018). Metode pengumpulan data <https://www.google.com/search?q=sugiyono+2018&rlz>
- Umar. (2013). Metode penelitian untuk skripsi dan tesis bisnis / Husein Umar. <https://inlislite.uin-suska.ac.id/opac/detail-opac?id=7275>